

BAB II CERITA RAKYAT DARI BRUNEI DARUSSALAM, LEGENDA NAKHODA MANIS

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Cerita Rakyat

Menurut Djamaris (1993) cerita rakyat merupakan kumpulan cerita yang hidup dalam masyarakat dan hampir di semua lapisan masyarakat serta berkembang secara turun temurun dan cerita rakyat tersebut tergolong dalam suatu masyarakat tersendiri. Cerita rakyat mengungkapkan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu masyarakat dengan menggunakan bahasa lisan yang berkaitan dengan berbagai aspek budaya dan struktur nilai sosial masyarakat tersebut. Nilai-nilai tersebut ditujukan kepada generasi muda dari generasi tua dan dijadikan pedoman bagi generasi muda dalam tingkah lakunya.

Dikutip dari situs web Perpustakaan Universitas Illinois, Dundes (1980) dalam esainya yang berjudul "*What is Folklore?*" menjelaskan bahwa kata 'rakyat' tidak hanya merujuk pada kelompok petani atau masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan, tetapi masyarakat perkotaan kontemporer juga memiliki cerita rakyat yang terus berkembang dan diciptakan kembali sesuai dengan situasi baru. Dundes juga mengatakan bahwa cerita rakyat mencakup berbagai bidang studi dan melahirkan legenda, mitos, balada, festival, tari, dan juga lagu daerah.

Istilah dalam bahasa Inggris disebut '*folklore*' yang pertama kali dibawa oleh William Thomas pada tahun 1846. *Folk*, berarti sekelompok orang, sedangkan *lore* diartikan sebagai pengetahuan atau tradisi. Jadi, *folklore* atau cerita rakyat mengacu pada tradisi budaya lisan yang terbentuk dalam suatu masyarakat tertentu.

II.1.2 Ciri – ciri Cerita Rakyat

Berikut ini beberapa ciri cerita rakyat menurut Thompson (1955), yaitu:

1. Dinyatakan secara lisan.
2. Biasanya berbenturan dengan alur sastra dari segi bahasa.
3. Disimpan dalam bentuk manuskrip atau buku tanpa diketahui pengarang aslinya.

4. Ciri cerita rakyat selanjutnya adalah berkaitan dengan tradisi yang telah dilakukan selama berabad-abad.
5. Karena diceritakan dari mulut ke mulut, maka sangat mungkin akan muncul berbagai versi dan variasi cerita rakyat.

II.1.3 Fungsi Cerita Rakyat

Menurut Andalas (2017), cerita rakyat memiliki beberapa banyak fungsi, antara lain sebagai berikut:

1. Penghibur

Dongeng sebagai salah satu jenis cerita rakyat yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi karya sastra, yaitu mendidik dan menghibur. Misalnya, dongeng kancil yang mampu menghibur pembacanya jika melihat perilaku dan kecerdasannya.

2. Sarana Pendidikan

Cerita rakyat sebagai sarana pendidikan dapat dilakukan melalui cerita, permainan, atau upacara adat. Namun dalam hal ini, pendidikan diperoleh dari cerita yang dituturkan sehingga menjadi pelajaran bagi pembacanya agar tidak melakukan kesalahan, tidak patuh, atau melakukan pelanggaran yang tercermin dalam tokoh dan perwatakan cerita.

3. Pengendalian Sosial

Pengendalian sosial merupakan suatu cara atau sarana yang digunakan untuk mengendalikan tingkah laku masyarakat agar patuh terhadap nilai dan aturan yang berlaku dalam lingkungan sosialnya. Pengendalian sosial berkaitan dengan pengendalian tingkah laku agar sesuai dengan tatanan sosial dan budaya masyarakat.

4. Pemersatu

Cerita rakyat sebagai pemersatu dapat dipahami sebagai tokoh yang ingin mempersatukan atau alat untuk mempersatukan. Hal ini dapat dilihat dari cerita,

tokoh, penokohan, dan keseluruhan kepercayaan yang membuat pembaca atau masyarakat pada saat itu semakin yakin dan percaya terhadap cerita tersebut.

5. Pelestarian Lingkungan

Cerita rakyat sebagai pelestarian lingkungan dapat dipahami melalui aturan-aturan yang diberlakukan oleh masyarakat pemilik cerita tersebut. Hal ini biasanya dikaitkan dengan mitos-mitos yang ada dalam cerita tersebut.

II.1.4 Berbagai Cerita Rakyat

Melalui laman Perpustakaan Universitas Illinois, disajikan jenis-jenis cerita rakyat, meliputi:

- Budaya material terdiri dari seni rakyat, tekstil, arsitektur vernakular, dan benda-benda yang dimodifikasi.
- Musik berupa musik tradisional, musik rakyat, dan musik dunia.
- Narasi meliputi dongeng, legenda, legenda urban, cerita rakyat, dan narasi pengalaman.
- Jenis seni verbal cerita rakyat terdiri dari lelucon, permainan kata, dan peribahasa.
- Kepercayaan dan agama, yaitu ritual dan mitologi.
- Dan kuliner tradisional.

Cerita rakyat menurut dari Perpustakaan Universitas Illinois dibagi menjadi sembilan jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Cerita Jenaka

Menurut Hasanuddin W.S. dalam buku Ensiklopedia Sastra Indonesia (2004), pengertian cerita jenaka adalah cerita lucu yang mengandung perbandingan atau sindiran yang dapat menghibur pembaca. Cerita yang mengandung unsur humor yang dapat menimbulkan gelak tawa. Bahkan menyematkan alur cerita tokoh yang identik dengan kebodohan, misalnya cerita Si Kabayan.

2. Dongeng

Menurut Minyi (2016), dongeng merupakan kumpulan cerita pendek sastra lisan yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng merupakan cerita yang diwariskan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya, tetapi sampai saat ini belum diketahui siapa pengarangnya. Dongeng biasanya tidak memiliki catatan tentang tempat dan waktu, sehingga biasanya berakhir dengan *happy ending*, atau diakhiri dengan struktur kalimat yang menyenangkan, struktur dan penokohan yang sederhana, hingga ada pengulangan. Cerita tersebut berbentuk prosa, karya seorang penyair.

3. Epos

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Wiracarita merupakan cerita kepahlawanan atau epos (bahasa Inggris: *epic*) yang merupakan jenis karya sastra tradisional yang menceritakan kisah kepahlawanan. Wiracarita ini sering diungkapkan dalam bentuk syair. Misalnya, cerita tentang para dewa atau raja dalam Mahabharata.

4. Fabel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fabel berarti cerita yang menggambarkan watak dan moral manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang. Cerita fabel mengandung pendidikan moral dan karakter. Cerita fabel sering kali melibatkan lebih dari satu hewan yang dapat berbicara dalam cerita. Tokoh-tokoh tersebut biasanya terlibat dalam suatu petualangan yang dapat mengaktifkan kreativitas anak. Cerita yang diperankan oleh hewan sebagai tokoh utamanya biasanya menasihatkan anak-anak. Meski begitu, hewan-hewan tersebut berperilaku seperti manusia dalam hal sifat atau karakter, misalnya cerita Kancil dan Buaya.

5. Legenda

Menurut Minyi (2016), legenda adalah cerita rakyat yang dianggap oleh pemilik cerita sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi. Legenda adalah cerita yang menceritakan sejarah suatu tempat atau kejadian di masa lampau. Legenda adalah cerita rakyat yang memiliki ciri-ciri yang mirip dengan mitos, yaitu dianggap benar-

benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Legenda bercirikan manusia, meskipun terkadang memiliki ciri-ciri yang luar biasa dan sering kali dibantu oleh makhluk gaib. Waktu kejadiannya tidak terlalu jauh di masa lampau. Legenda adalah cerita yang juga terjadi di suatu daerah dan biasanya menjelaskan asal-usul terbentuknya atau penamaan suatu kota, misalnya Jong Batu.

6. Mite (Mitos)

Menurut Minyi (2016), mitos adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan dianggap suci oleh pemilik cerita. Mitos bercirikan dewa atau setengah dewa. Peristiwa terjadi di alam lain, atau di alam yang tidak seperti yang dikenal sekarang, dan terjadi di masa lampau. Mitos biasanya mengisahkan tentang alam semesta, manusia pertama, hewan, fenomena alam, dan sebagainya. Selain itu, mitos juga mengisahkan petualangan para dewa dan peperangannya. Kisah-kisah yang disajikan cukup membuat sebagian orang merasa takut atau percaya pada hal-hal mistis, seperti Nyi Roro Kidul.

7. Perumpamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), parabel adalah cerita rekaan untuk menyampaikan ajaran agama, moral, atau kebenaran umum dengan menggunakan perbandingan atau metafora. Perumpamaan berbeda dengan fabel. Fabel mengibaratkan sesuatu dengan hewan, tumbuhan, benda, dan sebagainya, sedangkan parabel tetap menganggap sesuatu dengan sifat-sifat manusia. Perumpamaan cukup unik karena mengisahkan tentang benda mati yang menawarkan pesan moral. Alur cerita tentang benda-benda tersebut memiliki makna yang dalam bagi kehidupan manusia, misalnya Kisah Sepasang Sepatu Bot.

8. Paralel

Menurut Nandy (2021) paralel merupakan cerita rakyat yang tokohnya ada yang berwujud manusia dan ada pula yang berwujud binatang. Contohnya seperti cerita Semut dan Belalang.

9. Sage

Menurut Nababan dalam buku Intisari Bahasa Indonesia (2008), cerita rakyat merupakan salah satu jenis karya sastra lama. Pengertian cerita rakyat adalah karya sastra lama yang berupa cerita rakyat yang mengandung unsur sejarah atau masa lampau. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cerita rakyat adalah cerita rakyat yang berdasarkan sejarah, tetapi sudah ditambah dengan imajinasi masyarakat. Cerita rakyat hampir mirip dengan legenda karena mengandung nilai sejarah. Akan tetapi, cerita rakyat lebih luas karena meliputi kisah kepahlawanan dan kesaktian seperti kisah Roro Jonggrang.

II.1.5 Legenda

Menurut Danandjaja (1986) legenda bersifat sekuler, terjadi pada masa lampau, dan terjadi di dunia sebagaimana yang dikenal saat ini. Hamid (2001) menjelaskan bahwa legenda merupakan jenis prosa naratif yang penuturnya dianggap sebagai cerita yang benar-benar terjadi dan tidak mengandung unsur-unsur sakral seperti mitos.

Brunvard (1968) menggolongkan legenda menjadi empat kelompok, yaitu:

1. Legenda Keagamaan
2. Legenda Supranatural
3. Legenda Perorangan
4. Legenda lokal

Legenda yang beredar di masyarakat diyakini memiliki kekuatan fisik dan psikis. Legenda sebenarnya memiliki latar belakang sejarah yang nyata dan kemudian menjadi cerita yang mengandung unsur-unsur fiktif. Legenda juga berperan dalam memperkuat kepercayaan warga masyarakat terhadap peristiwa sejarah (Kembaren 2018).

II.1.5.1 Legenda Lokal

Menurut Laily (2022), Legenda lokal adalah legenda yang berhubungan dengan nama tempat terjadinya gunung, bukit, danau, dan objek alam lainnya. Misalnya, legenda terjadinya Si Tanggung dari Bukit Treh Johor di Malaysia, Malin Kundang

dari Pantai Air Manis di Padang, Indonesia dan Nakhoda Manis dari Jong Batu di Sungai Brunei di Brunei Darussalam.

II.2 Objek Penelitian

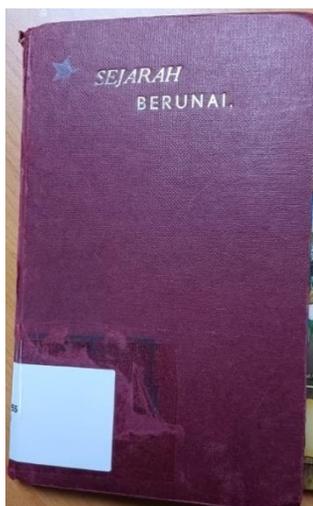
II.2.1 Sejarah Cerita Nakhoda Manis

Cerita tentang anak yang tidak mengakui ibunya atau sejarah legenda Jong Batu pernah diceritakan kepada penulis pada awal tahun 1950an oleh nenek moyang orang tua penulis melalui cerita orang-orang tua, ketika mereka masih hidup. Pada cerita rakyat “Nakhoda Manis” ada dua tokoh di dalamnya yaitu Nakhoda Manis sebagai pemeran utama dan ibunya yaitu Dang Ambon sebagai pemeran kedua. Labibah, (Aisyah 2022).

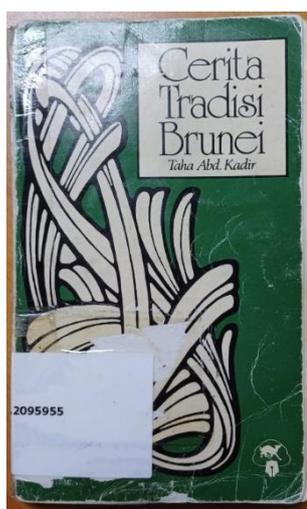
Dahulu Kampong Ayer yang terletak di hulu Sungai Brunei merupakan pusat administrasi dan perdagangan masyarakat yang tinggal di sekitar tepian sungai. Ini juga merupakan rumah bagi para pejabat negara yang telah dianugerahi gelar oleh Yang Mulia Sultan dan juga merupakan rumah bagi para nelayan atau 'nelayan'. (Yunos 2007).

II.2.2 Versi-versi Cerita Nakhoda Manis

Ada 5 versi buku yang bermiripan yaitu ada 2 buku cerita yang versi lama seperti gambar yang di bawah ini dan kedua-dua buku ini dalam bentuk novel ataupun buku yang isinya dipenuhi dengan teks tanpa gambar ataupun visual didalamnya. Salah satu buku di gambar yang di bawah ini adalah tentang Sejarah Brunei dan satu lainnya adalah Cerita Tradisi Brunei. Menurut observasi perancang, di dalam si buku sejarah tersebut adalah tentang kejadian yang telah terjadi dari zaman Sultan Muhammad hingga Sultan yang ke-XIV dan manakala dengan buku tradisi, bahwa isinya tentang cerita-cerita yang berasal dari Brunei.

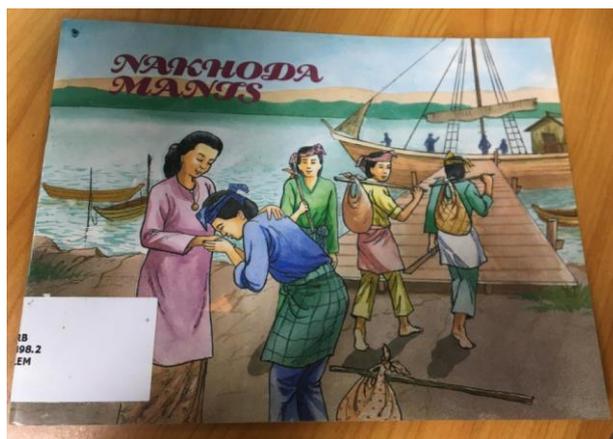


Gambar II.1 Versi 1 Sejarah Brunei Nakhoda Manis (1958)
Sumber : Dokumentasi Perancang

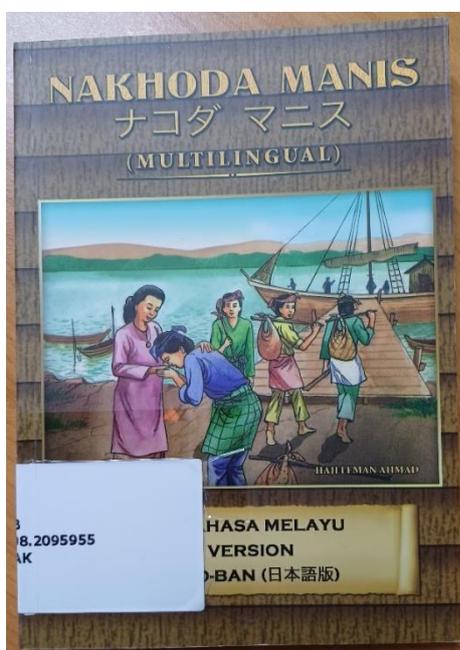


Gambar II. 2 Cerita Tradisional Brunei Nakhoda Manis (1985)
Sumber : Dokumentasi Perancang

Selain itu ada 2 buku cerita versi baru seperti gambar yang dibawah ini. Buku-buku ini yang sudah mulai mempunyai visual ilustrasi dan kedua-dua buku ini bahwa visual pada sampul depan menggunakan adegan saat putranya yaitu Manis hendak berlayar ke luar negeri dan juga menggunakan gaya ilustrasi yang sama yaitu gaya semi realisme secara manual pada sampul depan, belakang dan visual di dalam isi bukunya. Tetapi yang berbedanya adalah yang satu dalam bentuk A3 dan lanskap seperti di gambar II.3, sedangkan yang satu dalam bentuk A4 dan *portrait* serta memiliki multibahasa di dalam isi bukunya tersebut seperti di gambar II.4.

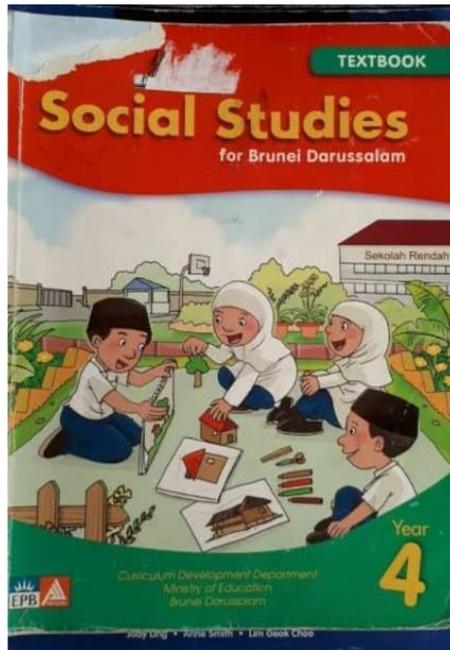


Gambar II. 3 Versi 1 Cerita Nakhoda Manis (1992)
Sumber : Dokumentasi Perancang



Gambar II. 4 Versi 2 Cerita Nakhoda Manis Multibahasa (2016)
Sumber : Dokumentasi Perancang

Terakhir adalah versi buku pelajaran yang bernama *Social Studies* dari Sekolah Al-Falaah di kelas Tahun 4 *Mix*, di Negara Brunei Darussalam seperti gambar di bawah ini. Di salah satu halamannya terdapat studi kasus tentang cerita singkat yaitu Nakhoda Manis.



Gambar II. 5 Versi Buku Pelajaran *Social Studies*
Sumber : Dokumentasi Perancang

II.2.3 Jalan Cerita Nakhoda Manis

Sinopsis cerita Nakhoda Manis ini diambil dari Jurnal Onoma yaitu Cerita Rakyat Asia Tenggara: Kajian Komparatif Sebagai Alternatif Bahan Ajar BIPA (Gultom, Nanda, dan Mulyati 2023).

Pada masa Sultan Bolkiah atau Nakhoda Ragam, Sultan Brunei kelima, ada seorang pemuda keturunan Sultan yang bernama Manis dan ibunya bernama Dang Ambun. Sejak kecil, ayah Manis terbunuh dan meninggalkan banyak harta. Ketika Manis beranjak dewasa, Dang Ambun berkata bahwa ia akan memberikan semua hartanya kepada anak semata wayangnya dan akan mencarikannya istri yang baik. Namun, ternyata keinginan Manis berbeda dengan apa yang diharapkan oleh ibunya. Manis ingin merantau ke luar negeri seperti teman-temannya yang lain. Teman-temannya punya cerita menarik saat mereka pulang dari merantau, yang membuat Manis juga ingin merantau seperti teman-temannya. Akhirnya Manis memberanikan diri untuk menyampaikan keinginannya kepada ibunya, tetapi ibunya merasa sedikit sedih. Ibunya tidak menyangka anaknya akan meninggalkannya sendirian, meskipun mereka tidak kekurangan harta.

Akhirnya Manis pergi merantau bersama teman-temannya. Ibunya tidak bisa melarang anaknya untuk pergi, ia hanya bisa berdoa agar anaknya selamat di luar negeri. Dang Ambun sangat khawatir dengan anaknya, ia tidak ingin anaknya bernasib seperti suaminya yang terbunuh saat mengembara. Setelah Manis pergi berlayar dan meninggalkan Brunei, Dang Ambun selalu bersedih dan merindukan anaknya. Siang malam Dang Ambun berdoa untuk keselamatan anaknya. Ia rela berkorban apa saja demi Manis. Setiap malam Jumat, Dang Ambun menggelar pesta di setiap masjid. Minggu demi minggu, bulan demi bulan, tahun demi tahun, Manis yang ditunggu-tunggu tak kunjung pulang. Ia bahkan tidak tahu bagaimana keadaan Manis dan di mana ia sekarang. Karena kekhawatiran Dang Ambun yang berlebihan, akhirnya ia jatuh sakit dan jatuh miskin.

Saat Manis meninggalkan kampung halamannya, usianya 20 tahun. Kini Manis telah berusia 40 tahun. Terlebih lagi, Dang Ambun yang sudah tua juga terserang penyakit dan tubuhnya semakin lemah dan kurus kering. Hidup Dang Ambun sangat melarat dan untuk bisa makan sehari-hari ia harus bekerja dan meminta belas kasihan kepada sanak saudaranya. Namun, kerinduannya kepada sang anak membuatnya terus bertahan, hingga suatu hari saat ia berada di atas perahu kecilnya, ia melihat sebuah kapal yang sedang berlayar ke tepi pantai. Dang Ambun sangat terkejut saat mengetahui bahwa pemilik kapal itu adalah Nakhoda Manis, anaknya. Ia mencoba mendekati kapal itu dengan perahu kecilnya sambil memanggil-manggil nama anaknya. Nakhoda Manis mendengar suara ibunya di antara kerumunan dan berniat untuk mendekatinya, tetapi setelah melihat sosok ibunya yang sudah tua, pakaiannya kotor dan kusam, Nakhoda Manis pun terkejut. Ia sangat malu untuk mengakui ibunya kepada istrinya, karena ia pernah membanggakan kepada istrinya bahwa ibunya adalah orang yang sangat kaya. Manis menyuruh ajudannya untuk mendorong perahu Dang Ambun, ia malu dan tidak mau mendekati Dang Ambun. Melihat perlakuan anaknya itu,

Dang Ambun merasa sangat sedih. Ia merasa hampa. Hidupnya seolah tidak ada artinya sama sekali. Dulu, Manis tidak bersikap seperti itu. Dang Ambun menjauhkan diri dari kapal dengan hampa untuk bertemu dengan anaknya yang

selama ini ia rindukan. Akhirnya, Dang Ambun pun muak. Ketika Dang Ambun sudah sampai di ujung sungai dengan perahunya, ia melihat kapal anaknya yang sudah berada di tengah laut. Tak disangka, langit yang tadinya cerah berubah menjadi mendung dan gelap. Angin badai pun kencang dan kuat disertai hujan yang sangat lebat. Begitu pula dengan petir yang memancar terus menerus disertai dentuman petir. Hingga kapal besar Nakhoda Manis terombang-ambing oleh ombak. Saat itu, Manis merasa iba dan ingin sekali bertemu dengan ibunya, tetapi nasi sudah terlanjur menjadi bubur. Dang Ambun yang masih menangis sempat berdoa kepada Tuhan agar memberikan balasan yang setimpal kepada anaknya yang durhaka itu. Setelah hujan reda dan cuaca membaik, Nakhoda Manis beserta seluruh kapalnya telah berubah menjadi batu. Di ujung Desa Burong Pingai Ayer, terlihat sebuah batu besar berbentuk kapal yang disebut Batu Ajong atau Batu Jong.

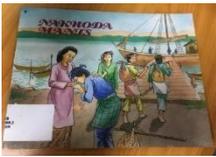
II.3 Analisis Permasalahan

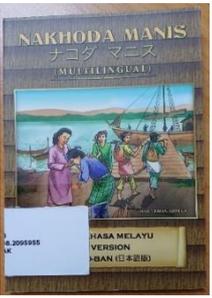
II.3.1 Analisis Literatur

Literatur digunakan untuk mengidentifikasi informasi tentang kisah Nakhoda Manis dari zaman kuno hingga zaman sekarang yaitu dengan buku cetak. Literatur dikumpulkan 4 versi buku yaitu 2 versi buku lama dan 2 versi buku baru. Ada beberapa perbedaan versi alur cerita di setiap buku.

Tabel II. 1 Hasil Analisis Literatur
 Sumber : Olahgrafis Perancang

Versi Buku	Hasil Analisis Literatur		
Versi Lama	Tentang Ayah Manis	Tujuan Manis untuk berlayar ke luar negeri	Tentang Istri Manis
<p>Sejarah Brunei Nakhoda Manis</p> 	<p>Tidak ada informasi</p>	<p>- Ia telah mencoba berlayar ke kepulauan Lozon untuk mencari bisnis.</p>	<p>- Gadis cantik yang merupakan putri seorang lelaki besar Sulok yang telah menjadi istrinya.</p> <p>- Istri Nakhoda Manis adalah orang yang bijaksana. Dia menuruti perintah suaminya. Dia menyarankan suaminya untuk menyelidiki masalah ini lebih lanjut. Nakhoda Manis tak mau mendengarkan nasihat istrinya.</p>
<p>Kisah Tradisional Brunei Nakhoda Manis</p> 	<p>- Ayahnya adalah seorang pengusaha yang menghabiskan sebagian besar hidupnya bepergian dan berlayar dengan membawa tebu, buah-buahan, lada hitam, ambulang, kayu dan sebagainya. Sekembalinya, dia membawa garam untuk dijual di Brunei.</p> <p>- Sayangnya, kekayaan yang dimiliki ayah Manis hasil kerja kerasnya membuat</p>	<p>- Manis ingin berlayar melihat negeri orang. Ia pun berharap bisa menemukan calon istrinya wanita cantik seperti Puteri Laila Menganai.</p> <p>- Si Manis menyiapkan segala perlengkapan dan perlengkapan yang diperlukan dan menyiapkan jong (kapal) besar, diperbaiki yang rusak dan menyedihkan (bocor). Sementara masyarakat Manis sibuk mencari barang untuk diperdagangkan. Ada yang menjual rotan, kayu, karet, ikan asin,</p>	<p>- Istrinya datang menanyakan siapa wanita tua buruk itu.</p> <p>- Sekarang Kapten Manis harus memilih antara ibu dan istrinya. Tanpa sepengetahuannya, dia sempat mengaku tidak mengetahui siapa wanita tua itu.</p>

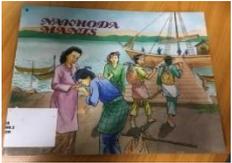
	<p>banyak orang iri padanya. Mereka memusuhinya, karena iri dengan kekayaannya yang berlebihan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tewas di kapal saat berlayar untuk urusan bisnis. Mereka diserang oleh sekelompok orang jahat tak dikenal dan dalam penyerangan tersebut banyak orang yang tewas termasuk ayah Manis. - Makam ayah Manis tidak diketahui, mungkin yang meninggal hanya dibuang ke laut dan dijadikan makanan ikan. 	<p>ikan kering dan berbagai macam barang lainnya hingga jong tersebut terisi semua barang yang akan dibawa Manis untuk berlayar dan berdagang.</p>	
<p>Versi Baru</p>			
<p>Versi 1</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Dahulu suami Dang Ambun juga ahli musafir dan ahli di laut, namun suaminya terbunuh di negeri rakyat. - Manis tidak pernah mengetahui penyebab kematian ayahnya. Dang Ambun tidak pernah memberitahunya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Cita Cita Manis sangat ingin mengikuti perjalanan anak-anak muda sebangsa berlayar ke luar negeri untuk mencari pengalaman. 	<ul style="list-style-type: none"> - Istri Kapten Manis kaget melihat kelakuan Dang Ambun. Belum sempat ia bertanya kepada Kapten Manis siapa wanita tua itu, Kapten Manis sudah menyuruh krunya untuk menolak Dang Ambun.

<p>Versi 2 Multibahasa</p> 	<p>- Dahulu suami Dang Ambun juga ahli musafir dan ahli di laut, namun suaminya terbunuh di negeri rakyat.</p> <p>- Manis tidak pernah mengetahui penyebab kematian ayahnya. Dang Ambun tidak pernah memberitahunya.</p>	<p>- Cita Cita Manis sangat ingin mengikuti perjalanan anak-anak muda sebangsa berlayar ke luar negeri untuk mencari pengalaman.</p>	<p>- Istri Kapten Manis kaget melihat kelakuan Dang Ambun. Belum sempat ia bertanya kepada Kapten Manis siapa wanita tua itu, Kapten Manis sudah menyuruh krunya untuk menolak Dang Ambun.</p>
--	--	--	--

Versi Buku	Hasil Analisis Literatur	
Versi Lama	Kejadian Dang Ambun ketika Manis berlayar ke luar negeri	Kejadian ketika Manis kembali ke Brunei dan menolak ibunya
<p>Sejarah Brunei Nakhoda Manis</p> 	<p>- Kekayaan yang dimilikinya seolah tidak ada artinya baginya. Karena itulah kenangannya terhadap putranya tidak pernah terlupakan, kecuali saat ia tidur, itupun ia sering bermimpi. Ia tidak suka menafkahkan hartanya dan bersedekah kepada fakir miskin untuk mendoakan keselamatan anaknya. Dengan perbuatannya, kekayaannya yang dari hari ke hari begitu banyak semakin menyusut.</p> <p>- Akhirnya, karena perbuatannya, dia menjadi miskin dan mengalami dua kesusahan. Selain rindu sang anak, berat juga karena</p>	<p>- Dang Ambun memberikan peringatan terakhir kepada anaknya namun peringatan tersebut tidak berhasil melainkan tetap mengikuti kemauannya. Maka dari itu Dang Ambun melepas bajunya dan mengibaskan susunya dengan air mata yang keluar dari patah hatinya sambil mengayuh disertai perasaan fokus kepada Tuhan dan dia menangis dengan air mata yang mengalir di pipinya.</p> <p>- Setelah itu dengan izin Allah seketika itu juga angin turun dengan kencang dan menyebabkan ombak besar, kapal besar itu sempat terguling sejenak, naik dan tenggelam.</p>

	<p>sempitnya mata pencaharian juga meresahkan. Karena selalu terdorong oleh berbagai godaan, ia menjadi bingung. Dia tidak ingat apa pun yang dia lakukan seolah-olah dia gila</p>	<p>- Ibunya yang sudah putus asa tidak mau berbalik arah, dia terus mendayung seorang diri. Akhirnya kapal itu tenggelam dan berubah menjadi batu bersama orang-orangnya. Batu bekas kapal tersebut dapat kita temukan di sebuah tempat bernama "Ajong Batu" sekitar dua mil dari Kota Berunai di sepanjang jalan sungai di sisi kiri mudak. Bentuk batunya kebanyakan pindaian seperti jong juga. Terkadang orang menemukan batu berbentuk kemudi, rantai jangkar perahu, perkakas, dll.</p>
<p>Kisah Tradisional Brunei Nakhoda Manis</p> 	<p>- Ibunya selalu berpesta, memberi makan orang miskin dan mengajak orang shaleh untuk membaca doa setiap malam. Hal itu dilakukan Dang Ambun sekadar untuk menenangkan rasa sedih di hatinya tanpa memikirkan berapa banyak uang yang dikeluarkan. Hal ini menyebabkan kekayaan Dang Ambun lama kelamaan habis.</p> <p>- Seiring berjalannya waktu, seluruh harta peninggalan suaminya habis dan dikumpulkan, yang tersisa hanyalah rumahnya dan sepotong pakaian serta perahu kecil yang hanya dapat memuat satu orang. Dan berakhirilah kehidupan mewah Dang Ambun.</p> <p>- Dang Ambun yang miskin dan hidup dalam kemiskinan. Setiap orang yang melihat tingkah lakunya saat itu</p>	<p>- Si Manis yang berlayar dan berdagang di negeri orang kini dikenal dengan nama Nakhoda Manis, seorang saudagar muda yang sangat kaya raya. Maka nama Nakhoda Manis pun menjadi terkenal hingga pelosok daerah, hingga kabarnya sampai ke negara Brunei.</p> <p>- Dang Ambun dengan hati yang hancur dan tidak ada belas kasihan dan simpati dari putranya, lalu mengangkat kedua tangannya ke langit dan berdoa agar Tuhan memberi pahala kepada putranya yang memberontak. Ia tidak menghalalkan susu yang diminum anaknya dan tidak mau mengakui bahwa Manis adalah anaknya di dunia dan akhirat.</p> <p>- Begitu Dang Ambun selesai berdoa, tiba-tiba hari menjadi gelap gulita disusul kilatan petir serta angin dan hujan yang sangat kencang yang tidak dapat ditahan lagi. Dang Ambun tidak</p>

<p>Versi Baru</p>	<p>menggelengkan kepala dan sedih.</p> <p>- Badannya banyak berubah, kelihatan tua sekali, badannya kurus dan pakai tambal sulam (ditambal sana-sini). Ia pun kerap berbicara pada dirinya sendiri seperti orang gila dan memanggil putranya Manis dengan nama. Ia tidak lagi peduli pada dirinya sendiri, tidak peduli pada makan, minum, dan mudik. Terkadang dia menangis dan tertawa. Setiap hari dia mendayung sendirian menuju pelabuhan. Di sana dia duduk berhari-hari menunggu putranya kembali.</p>	<p>bisa berbuat apa-apa lagi. Semuanya sudah terlambat. Dang Ambun hanya menyaksikan peristiwa yang terjadi di depan matanya dengan berlinang air mata.</p> <p>- Hanya beberapa detik setelah kejadian itu, jong Nakhoda Manis sudah tidak ada lagi di daerah aliran sungai Brunei, tidak ada yang tahu kemana dia menghilang, dia menghilang bersama orang-orang dan barang dagangannya.</p> <p>- Beberapa hari setelah kejadian, beberapa nelayan (nelayan) pergi ke hulu sungai untuk mencari ikan, mereka sangat terkejut karena di sana mereka melihat sebuah batu besar berbentuk jong yang terbalik. Salah satu dari mereka menyentuh batu itu. Ia seolah mendengar suara orang yang meminta tolong dan memohon ampun dengan menyebut nama Dang Ambun.</p> <p>- Menurut penuturan orang yang menceritakan kembali, kemudian semua garam yang dibawa dalam gerobak dorong telah meleleh saat jong dibalik sehingga menyebabkan air di sungai Brunei menjadi asin hingga sekarang.</p>
--------------------------	---	---

<p>Versi 1</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Siang malam Dang Ambun berdoa untuk keselamatan putranya. Dia rela mengorbankan apapun demi Manis. Setiap malam Jumat Dang Ambun mengadakan pesta di setiap masjid. - Satu persatu gedung-gedung tersebut dijual untuk belanja hingga mengadakan pesta. Kondisi Dang Ambun sudah tidak terkendali hingga ia jatuh sakit. Ketika dia sakit berbulan-bulan dia terus menyuruh orang mengadakan pesta. Ujung-ujungnya, kapal-kapalnya di laut harus dijual untuk dibelanjakan mengadakan pesta dan untuk pengobatan dirinya sendiri. - Dang Ambun sudah tua terserang penyakit dan badannya yang kurus semakin melemah. - Kehidupan Dang Ambun terlalu miskin dan ayahnya dalam kesulitan. Kehidupan Dang Ambun sangat menderita. Dia tidak bisa lagi mengadakan pesta di masjid seperti dulu. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dang Ambun menjauhkan diri dari kapal dengan kehampaan untuk mencari putranya yang selama ini ia rindukan. Sesampainya di tepian sungai, ia hanya bisa memandang Kapten Manis di kapal dari jauh. - Tak disangka, langit cerah berubah mendung dan gelap. Semuanya sudah terlambat. Dang Ambun saat itu masih menangis sambil memohon kepada Tuhan agar memberinya balasan setimpal atas perbuatan anaknya yang durhaka itu. - Dang Ambun yang masih menangis melihat kapal besar itu setengah terendam air. Namun apa boleh dikatakan, kekuasaan dan kehendak Tuhan sudah terjadi, tidak bisa ditahan lagi. Ketika hujan reda, Kapten Manis dan istri serta krunya semuanya berubah menjadi batu.
--	--	--

<p>Versi 2 Multibahasa</p> 	<p>- Siang malam Dang Ambun berdoa untuk keselamatan putranya. Dia rela mengorbankan apapun demi Manis. Setiap malam Jumat Dang Ambun mengadakan pesta di setiap masjid.</p> <p>- Satu persatu gedung-gedung tersebut dijual untuk belanja hingga mengadakan pesta. Kondisi Dang Ambun sudah tidak terkendali hingga ia jatuh sakit. Ketika dia sakit berbulan-bulan dia terus menyuruh orang mengadakan pesta. Ujung-ujungnya, kapal-kapalnya di laut harus dijual untuk dibelanjakan mengadakan pesta dan untuk pengobatan dirinya sendiri.</p> <p>- Dang Ambun sudah tua terserang penyakit dan badannya yang kurus semakin melemah.</p> <p>- Kehidupan Dang Ambun terlalu miskin dan ayahnya dalam kesulitan. Kehidupan Dang Ambun sangat menderita. Dia tidak bisa lagi mengadakan pesta di masjid seperti dulu.</p>	<p>- Dang Ambun menjauhkan diri dari kapal dengan kehampaan untuk mencari putranya yang selama ini ia rindukan. Sesampainya di tepian sungai, ia hanya bisa memandang Kapten Manis di kapal dari jauh.</p> <p>- Tak disangka, langit cerah berubah mendung dan gelap. Semuanya sudah terlambat. Dang Ambun saat itu masih menangis sambil memohon kepada Tuhan agar memberinya balasan setimpal atas perbuatan anaknya yang durhaka itu.</p> <p>- Dang Ambun yang masih menangis melihat kapal besar itu setengah terendam air. Namun apa boleh dikatakan, kekuasaan dan kehendak Tuhan sudah terjadi, tidak bisa ditahan lagi. Ketika hujan reda, Kapten Manis dan istri serta krunya semuanya berubah menjadi batu.</p>
--	---	---

II.3.1.1 Resume

Dari hasil analisis literatur tersebut bahwa, cerita pada 2 buku versi lama itu berbeda-beda alurnya, tetapi 2 buku di versi baru tetap sama. Perbedaan antara 4 buku di versi lama dan baru secara ringkas adalah di buku sejarah di versi lama bahwa tidak ada formasi tentang ayahnya Manis, tujuan Manis adalah untuk mencari bisnis dan, isterinya Manis adalah putri dari Lelaki Besar Sulok dan seorang yang bijaksana untuk menyarankan suaminya untuk menyelidiki masalah lebih lanjut ketika di kejadian reuni. Sedangkan di buku tradis di versi lama bahwa,

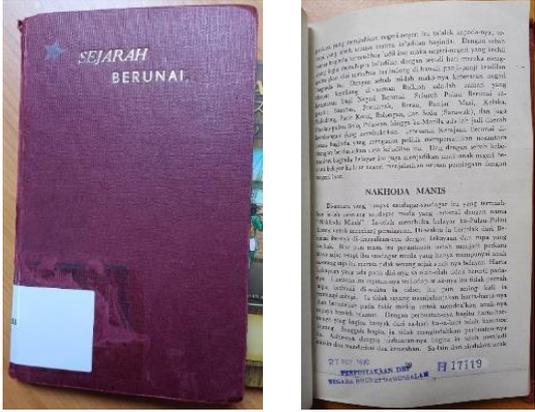
ayahnya Manis adalah seorang pengusaha dan tewas di kapal karena di serang oleh sekelompok jahat yang tidak dikenal, tujuan Manis adalah ingin melihat negeri orang untuk mencari calon isteri, ketika di kejadian reuni, isterinya Manis hanya menanyakan siapa wanita tersebut.

Di kedua-dua buku di versi baru bahwa, ayahnya Manis adalah seorang ahli Musafir dan ahli di laut, tetapi dibunuh di negeri rakyat dan Manis tidak mengetahui segala tentang ayahnya tersebut, tujuan Manis adalah mengikuti temannya untuk mencari pengalaman, ketika di kejadian reuni, istrinya Manis tidak sempat bertanya siapa wanita itu tersebut.

II.3.2 Analisis Observasi

Observasi yang dimaksud adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek di lingkungan sekitar, baik yang sedang berlangsung maupun yang masih dalam tahap yang meliputi berbagai kegiatan memperhatikan suatu kajian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera. Di bawah tabel ini adalah hasil analisis observasi untuk perbandingan pada visual bukunya dan juga sesiapa pembuatan buku ini tersebut, maka disini akan dapat dilihat secara langsung. Ketika dilihat keempat-empat buku ini bahwa 2 buku di versi lama, masih dalam bentuk teks seperti novel tetapi 2 buku di versi baru sudah berevolusi yaitu ditambah dengan visual gambarnya supaya lebih jelas.

Tabel II. 2 Hasil Analisis Observasi
Sumber : Olahgrafis Perancang

Versi Lama	
Sejarah Brunei Nakhoda Manis	Kisah Tradisional Brunei Nakhoda Manis
	
Hasil Pengamatan Perbandingan Visual pada Buku	
<ul style="list-style-type: none"> - Ditulis oleh Yura Halim dan M. Jamil Umar - Diterbitkan oleh The Education Department Brunei, Negara Brunei Darussalam - Ditulis pada tanggal Juli, 1958 - Di Bandar Brunei - Diterima oleh perpustakaan pada tanggal 27 Mei 1991 <p>Analisis Visual</p> <p>Sampul depan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Polos dan berwarna merah tua - Teks Berunai menggunakan Font jenis Sans Serif dan teks sejarah menggunakan font jenis Serif - Teks terletak di atas dengan bintang biru di sebelahnya <p>Isi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat ilustrasi visual - Kertasnya seperti kertas zaman terdahulu 	<ul style="list-style-type: none"> - Ditulis oleh Taha Abdul Kadir - Diterbitkan oleh Pelanduk Publications (M) Sdn. Bhd di Malaysia. - Diterima oleh perpustakaan pada tanggal 8 September 1987 <p>Analisis Visual</p> <p>Sampul Depan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang berwarna hijau, kontras dengan warna krem - Gambar berbentuk daun panjang yang sedang berlipatan - Teks judul lebih besar daripada teks nama penulis yang paling kecil dan dua-duanya di dalam kotak berwarna krem. - Teks menggunakan font jenis Serif <p>Isi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat ilustrasi visual - Menggunakan kulit kertas

Versi Baru	
Versi 1	Versi 2 Multibahasa
  <p>Apabila Manis meringkat dewasa, Dang Ambun mulai pula memikikan tentang masa depan anaknya itu. "Semua hartaku ini adalah untukku, Manis," kata Dang Ambun seorang diri. "Tentulah akan tinggal dua orang biduanis dengan harta ini dan kau pula akan meluput seorang isteri yang cantik serta tua kepadamu." Dang Ambun mulai berangan-angan untuk mencarikan pasangan biduanis Manis. Berangan-angan untuk mengahwakan anaknya dengan seorang gadis yang cantik dan baik serta muda hatinya. "Nanti aku carikan Manis gadis yang istimewa. Manis tak usahlah bersusah payah untuk bekerja. Kekayaan kita ini cukup untuk mejayakan hidupmu hingga ke anak cucu dan turun-temurun," demikian kata hati kecil Dang Ambun. Manis lain pula, apa yang difikirkan dan diangan-angankan oleh ibunya itu tidak ada dalam kepalanya. Pada masa itu dia tidak memikikan tentang hartanya yang banyak, dia tidak memikikan untuk beristeri dan tidak juga memikikan keturunan bangsawannya itu. Manis ada cita-cita sendiri. Apa yang dicita-citakan oleh Manis sedikit pun tidak diketahui oleh ibunya.</p> <p style="text-align: center;">3</p>	  
Hasil Pengamatan Perbandingan Visual pada Buku	
<ul style="list-style-type: none"> - Diceritakan kembali dan ditulis oleh Haji Leman Ahmad - Ilustrasi dibuat oleh ABD Wahad Haji Jaafar - Diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Kebudayaan, Belia dan Sukan di Berakas, Negara Brunei Darussalam - Diterima oleh perpustakaan pada tanggal 20 Agustus 1992 - Buku dalam posisi lanskap 	<ul style="list-style-type: none"> - Bahasa Inggeris diterjemahkan oleh Hajah Zurina binti Haji Ya'akub (UBD). Diedit oleh Datin Hajah Rosnah binti Haji Ramly (UBD) dan Frieda Marie Bonus Adeva (UBD) - Bahasa Jepang diterjemahkan dan diedit oleh Yuki Akita (UBD) - Cetakan Multibahasa pada tahun 2016 - Diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Kebudayaan, Belia dan Sukan di Berakas, Negara Brunei Darussalam - Diterima oleh perpustakaan pada tanggal 11 September 2017

<p>Analisis Visual</p> <p>Sampul Depan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gaya ilustrasinya menggunakan semi realisme - Menggambar secara manual yaitu cat air dan pensil warna - Teks berwarna merah dan disimpan di kiri atas - Teks menggunakan font jenis Sans Serif <p>Isi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ilustrasi di sebelah kiri dalam halaman penuh sedangkan teks berada di halaman kanan. 	<p>Analisis Visual</p> <p>Sampul Depan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang menggambarkan kayu - Gaya ilustrasi sama dengan ilustrasi di versi 1 - Teks judul disimpan di atas dan dibesarkan - terjemahan teks disimpan di bawah dengan gambar kertas zaman terdahulu di belakangnya <p>Isi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kertas yang lembut - Gaya ilustrasi sama dengan ilustrasi di versi 1 - Teks dalam bahasa Melayu pada 2 halaman pertama - Teks dalam bahasa Inggris dan Jepang pada halaman berikutnya setelah melayu dengan latar belakang putih transparan. - Teks dalam bahasa Jepang di halaman kiri dan teks dalam bahasa Inggris ada di halaman kanan.
---	---

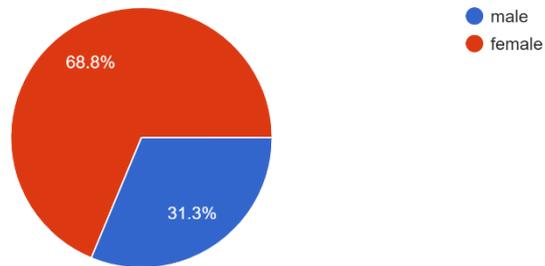
II.3.3 Kondisi Masyarakat

Untuk mengetahui kondisi terkini mengenai cerita Nakhoda Manis, dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden dengan profil masyarakat Brunei khususnya remaja dan orang dewasa. Kalau wawancara adalah untuk mengetahui pendapat remaja dan orang dewasa tentang buku cerita itu sendiri. Pemilihan untuk remaja dan orang dewasa dikarenakan kedua kategori tersebut lebih berpengalaman daripada anak-anak.

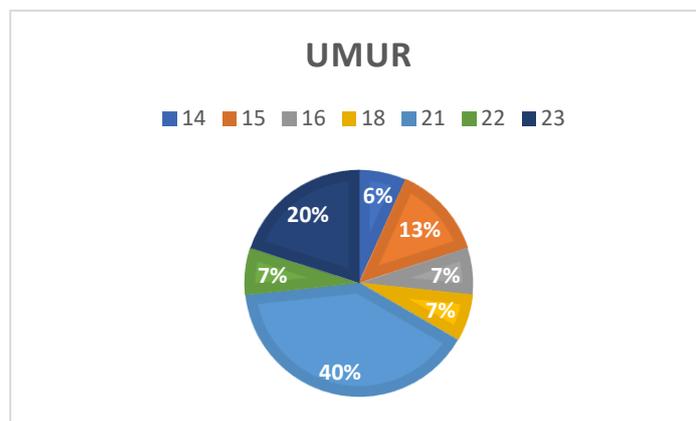
II.3.4 Hasil Kuesioner

Kuesioner disebarakan kepada responden dengan profil yaitu kepada responden dengan profil masyarakat Brunei dan khususnya remaja dan orang dewasa dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai cerita Nakhoda Manis secara umum. Hal ini diperlukan karena responden setidaknya pernah mendengar,

membaca ataupun mempelajari cerita Nakhoda Manis. Kuesioner disebarikan secara daring dengan menyediakan beberapa pertanyaan tertutup.



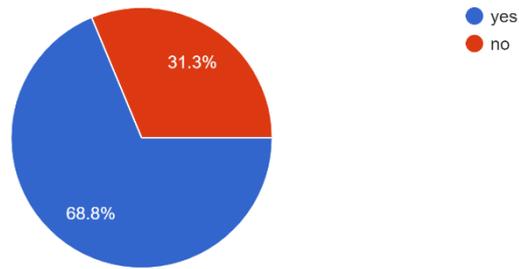
Gambar II. 6 Diagram Kuesioner Jenis Kelamin
Sumber : Olahgrafis Perancang



Gambar II. 7 Diagram Kuesioner Umur
Sumber : Olahgrafis Perancang

1. Tahukah kamu kisah Nakhoda Manis?

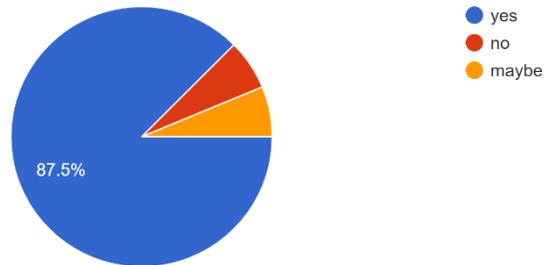
Dari hasil tersebut hanya 1 responden yang tidak mengetahui cerita tentang Nakhoda Manis dan 1 lagi yang mungkin tahu atau tidak mengetahuinya.



Gambar II. 8 Diagram Kuesioner Pertanyaan 1
 Sumber : Olahgrafis Perancang

2. Bagaimana anda mengetahui kisah Nakhoda Manis, Apakah Anda mendapatkannya dari seseorang yang memberi tahu Anda (seperti rumor)?

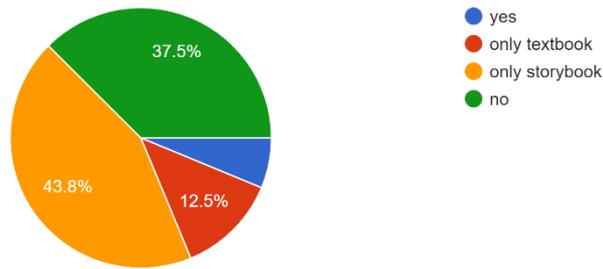
Dari hasil tersebut bahwa 31.3% yang tidak mengetahui cerita Nakhoda Manis dari mulut ke mulut.



Gambar II. 9 Diagram Kuesioner Pertanyaan 2
 Sumber : Olahgrafis Perancang

3. Anda tahu cerita Nakhoda Manis baik dari buku pelajaran maupun buku cerita?

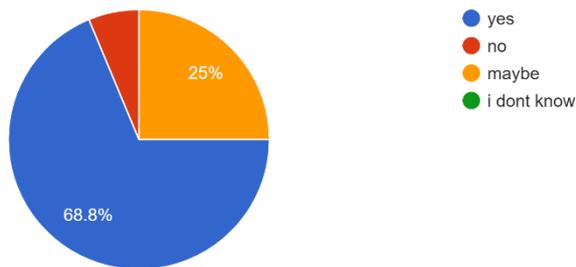
Dari hasil ini bahwa 43.8% yang tahu dari buku cerita saja dan 37.5% yang tidak tahu dari kedua-dua buku ini. Hanya 12.5% yang hanya tahu dari buku pelajaran.



Gambar II. 10 Diagram Kuesioner Pertanyaan 3
 Sumber : Olahgrafis Perancang

4. Tahukah Anda bahwa ada buku cerita tentang Nakhoda Manis?

Dari hasil ini hanya 25% yang mungkin tahu atau tidak tahu tentang keberadaan buku cerita Nakhoda Manis.



Gambar II. 11 Diagram Kuesioner Pertanyaan 4
 Sumber : Olahgrafis Perancang

II.3.5 Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dikumpulkan tentang pertanyaan mengapa responden tidak mengetahui tentang buku cerita tersebut dan jawaban responden bahwa kebanyakannya tidak tahu bahwa buku itu ada dan tidak pernah diberitahu tentang buku cerita itu. 2 responden tidak tertarik membaca buku cerita tersebut dan salah satu diantaranya menyatakan bahwa dilihat dari sampulnya sangat kurang menarik sehingga buku cerita tersebut juga kurang menarik. Maka ini akan menjadi permasalahan bagi masyarakat Brunei Darussalam

Dari hasil wawancara yang dikumpulkan tentang pertanyaan, bagaimana perasaan responden tentang buku cerita tersebut dan jawaban responden bahwa kebanyakannya merasa normal, tetapi ada 1 yang merasa ketakutan dan 2 responden

merasa bosan karena salah satu dari responden mengatakan bahwa teks di beberapa halaman terlalu panjang dan membuat bosan lebih cepat. Begitu pula dengan visualnya yang tidak terlalu menarik perhatian responden sedangkan yang lainnya, mengatakan bahwa latar belakang dan warnanya tidak serasi dan melelahkan bagi responden untuk membaca buku tersebut, sehingga responden hanya melewati halaman demi halaman hanya untuk melihat gambar dan menyimpannya kembali di rak. Maka permasalahan ini akan diselesaikan nanti.

II.4 Resume

Berdasarkan analisis diatas bahwa kebanyakan masyarakat tidak tahu buku itu ada dan ada yang dikarenakan tidak pernah diberitahu. Untuk visual di buku cerita itu kurang menarik karena latar belakang dan warnanya tidak serasi dan membosankan. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk urgensi, masyarakat di Brunei membutuhkan media buku cerita baru dengan gaya modern agar anak-anak tidak hanya menikmati membaca buku tetapi juga mendidik anak-anak.

II.5 Solusi Perancangan

Solusi untuk buku cerita lama ini adalah dengan membuat buku cerita versi baru. Dalam buku cerita versi baru ini, perancang ingin menciptakan sebuah konsep yang dapat menarik perhatian anak-anak dengan visualisasi yang unik yaitu seperti konsep komik. Karena dilihat dari kondisi masyarakat yang diwawancarai oleh perancang bahwa remaja kurang menyukai teks yang banyak tetapi lebih menyukai gambar atau visual, maka komik merupakan konsep yang baik untuk dibuat karena teks yang panjang dapat diungkapkan melalui ilustrasi visual.

Begitu juga dengan gaya ilustrasinya karena terlihat dari observasi di buku, dari tahun 1992 sampai sekarang tidak ada perubahan dan masih dalam gaya seni tradisional, maka perancang akan menggarapnya dengan menggunakan gaya seni digital modern.